

**UPAYA IBU RUMAH TANGGA  
SEBAGAI BURUH CUCI PAKAIAN  
DALAM MEMBANTU PENGHASILAN SUAMI  
UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN KELUARGA**

(Studi Kasus Buruh Cuci Pakaian di Jalan Bhakti Husada 6, RT 12 RW 03  
Kelurahan Lingkar Barat, Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu)



**SKRIPSI**

Disampaikan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Penulisan Skripsi  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

**OLEH :**

**SAHRUL TRIWIRO ATMOJO**

**NPM : A1J009033**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2014**

## **MOTTO**

- **Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan (Alul\_Joe)**
- **Sesungguhnya Akhir Itu Lebih Baik Dari Permulaan (Alul\_Joe)**
- **Ketabahan Adalah Sifat Yang Agung, Dengan Ketabahan Segalanya Menjadi Mungkin (Alul\_Joe)**

## **PERSEMBAHAN**

**Puji syukur kehadiran Allah SWT, Karya ini aku persembahkan untuk:**

- ❖ **Kedua Orang Tuaku “Bapak Dan Mamak” (Wirin Dan Turia Sisty), Yang Sangat Aku Cintai Dan Yang Selalu Berdo’a Untuk Keberhasilanku**
- ❖ **Dang, Wa, Kakak, Adik Dan Ponakan, (Johar Efendi, Witri Darlena, S. Pd, Mike Hadi Sustro, Ahmad Ronaldy, Dan Jerry Adriansyah Pratama), Yang Aku Sayangi**
- ❖ **Sahabat-sahabatku Yang Selalu Mendukung Setiap Kegiatanku**
- ❖ **Teman-teman Seperjuangan Angkatan “09” Jurusan Pendidikan Luar Sekolah**
- ❖ **Dan Almamater Universitas Bengkulu Yang Selalu Aku Banggakan**

## **RIWAYAT HIDUP**



Sahrul Triwiro Atmojo merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, yang dilahirkan pada tanggal 22 Februari 1991 di Kota Bengkulu dari pasangan Wirin dan Turia Sisty.

Penulis menyelesaikan pendidikan ditingkat Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2003 di SDN 35 Kota Bengkulu, menyelesaikan sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) tahun 2006 di SLTP 8 Kota Bengkulu, dan selanjutnya menyelesaikan sekolah menengah kejuruan negeri (SMKN) pada tahun 2009 di SMKN 2 Kota Bengkulu, dan pada tahun yang sama penulis lulus seleksi masuk Universitas Bengkulu pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah melalui jalur SNMPTN.

Penulis melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) periode 67 di Desa Suka Baru, Kecamatan Air Muring, Kabupaten Bengkulu Utara, dari tanggal 31 Juni sampai dengan tanggal 31 Agustus 2012. Penulis melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL) di SMAN 3 Kota Bengkulu, dan selanjutnya penulis juga telah melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) di Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Bengkulu.

## **KATA PENGANTAR**

### **“Bismillahirrohmanirrohim”**

Skripsi ini memaparkan tentang upaya seorang ibu rumah tangga yang berkerja di sektor informal, Khususnya ibu rumah tangga sebagai buruh cuci pakaian dalam membantu penghasilan suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga dilihat dari aspek pendapatan, pengeluaran, dan upaya-upaya yang dilakukan.

Upaya-upaya yang dilakukan ibu rumah tangga sebagai buruh cuci pakaian dalam membantu penghasilan suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga adalah dengan mengatur keuangan dalam keluarga sebaik mungkin. Salah satunya dengan menyiasati pendapatan yang berlebih untuk disimpan terlebih dahulu agar bisa menutupi kekurangan disaat penghasilan dibawah standar, memanfaatkan waktu seefisien mungkin, tidak ikut dalam kegiatan yang bersifat konsumtif, mengambil upah diawal disaat ada yang meminta jasanya, menyiasati waktu berkerja sebaik mungkin sehingga pekerjaan yang dilakukan bisa lebih singkat, menerapkan pola makan yang sehat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

### **“Bismillahirrohmanirrohim”**

Alhamdulillahirobbil’alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatnya dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Upaya Ibu Rumah Tangga Sebagai Buruh Cuci Pakaian Dalam Membantu Penghasilan Suami Untuk Memenuhi Kebutuhan Keluarga (Studi Kasus Buruh Cuci Pakaian di Jalan Bhakti Husada 6, RT 12 RW03 Kelurahan Lingkar Barat, Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu)”**. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1 pada program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, saran dan informasi yang penulis butuhkan, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu yang ditentukan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Ridwan Nurazi, SE, M. Sc. Selaku Rektor Universitas Bengkulu.
2. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M. Pd. Selaku Dekan FKIP Universitas Bengkulu.

3. Ibu Dr. Nina Kurniah, M. Pd. Selaku ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Bengkulu.
4. Bapak Drs. Wahiruddin Wadin, M. Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah yang telah banyak membantu saya selama perkuliahan.
5. Bapak Drs. Asep Suratman, M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu saya dalam perkuliahan dan memberi motivasi serta nasehat.
6. Bapak Drs. Asep Suratman, M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan sarannya kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.
7. Bapak Drs. Agus Zainal Rachmat, M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi dan sarannya kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang mengajar di Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, yang telah mendidik banyak dan memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
9. Ibu-ibu yang berkerja sebagai buruh cuci yang tinggal di jalan Bhakti Husada 6, RT 12 RW 03 Kelurahan Lingkar Barat, Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu.
10. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan diberbagai aspek, walaupun telah berusaha secara maksimal dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Akhir kata mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

**Bengkulu,                      2014**  
**Penulis**

**Sahrul Triwiro Atmojo**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PLAGIAT .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Kegunaan Penelitian .....	11
E. Desain Penelitian .....	11
F. Ruang Lingkup Penelitian .....	12
G. Definisi Konsep Variabel .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
A. Konsep Upaya .....	15
B. Konsep Ibu Rumah Tangga .....	15
C. Konsep Buruh Cuci Pakaian .....	16
D. Konsep Sektor Informal .....	17



E. Konsep Penghasilan .....	21
F. Konsep Kebutuhan .....	21
G. Konsep Keluarga .....	22
H. Konsep Pendidikan Nonformal (Pendidikan Luar Sekolah) .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	27
B. Subjek Penelitian .....	28
C. Data Yang Diperlukan .....	29
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian .....	29
E. Tahap-Tahap Penelitian .....	35
F. Pengolahan dan Analisis Data .....	36
G. Validitas penelitian .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	39
1. Sejarah Umum Lokasi Penelitian .....	39
2. Demografi Sosial .....	39
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	42
C. Pembahasan .....	55
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	59

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Penduduk Menurut Jenis Kegiatan Utama, 2010-2012 .....	4
Tabel 1.2. Penduduk Menurut Jenis Kegiatan Utama, 2010-2012 .....	6
Tabel 1.3. Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama 2010-2012 .....	7
Tabel 1.4. Data Ibu-ibu Warga Jalan Bhakti Husada 6, RT 12 RW 03 Kelurahan Lingkar Barat, Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu Dilihat Dari Sisi Pekerjaannya .....	8

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Foto Dokumentasi Penelitian.

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara.
2. Foto-foto.
3. Surat Izin Penelitian Dari Dekan FKIP.
4. Surat Izin Penelitian Dari Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu (KP2T) Kota Bengkulu.
5. Surat Izin Penelitian Dari Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bengkulu.

**ABSTRAK**  
**UPAYA IBU RUMAH TANGGA SEBAGAI BURUH CUCI PAKAIAN**  
**DALAM MEMBANTU PENGHASILAN SUAMI**  
**UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN KELUARGA**  
**(Studi Kasus Buruh Cuci Pakaian Di Jalan Bhakti Husada 6, RT 12 RW 03**  
**Kelurahan Lingkar Barat, Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu)**

**Oleh : Sahrul Triwiro Atmojo**  
**Di bawah Bimbingan**  
**Drs. Asep Suratman, M. Pd dan Drs. Agus Zainal Rachmat, M. Pd**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah seorang ibu rumah tangga sebagai buruh cuci pakaian dalam membantu penghasilan suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan Ibu rumah tangga sebagai buruh cuci pakaian dalam membantu penghasilan suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang telah berhasil dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif dalam menjabarkan hasil penelitian dari lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Jalan Bhakti Husada 6, RT 12 RW 03 Kelurahan Lingkar Barat, Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa seorang Ibu rumah tangga sebagai buruh cuci pakaian mampu memenuhi kebutuhan keluarganya. Dan upaya-upaya yang dilakukan oleh Ibu rumah tangga sebagai buruh cuci pakaian dalam membantu penghasilan suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang telah berhasil memenuhi kebutuhan keluarganya adalah dengan cara menyiasati pendapatan yang berlebih disimpan terlebih dahulu agar bisa menutupi kekurangan disaat penghasilan mereka dibawah standar, memanfaatkan waktu seefisien mungkin, menerapkan pola makan yang sehat, memanfaatkan waktu sebaik mungkin disaat berkerja agar waktu yang digunakan bisa lebih singkat.

Kata Kunci : Upaya, Ibu Rumah Tangga, Buruh Cuci, Penghasilan, Kebutuhan, Keluarga.

**ABSTRACT**  
**EFFORTS TO A HOUSEWIFE AS LABOR WASHING**  
**IN HELPING INCOME HUSBAND**  
**TO MEET THE NEEDS OF THE FAMILY**  
**(Case Study Labor Washing In The Way Of Bhakti Husada 6, RT 12 RW 03**  
**Kelurahan Lingkar West Sub District Gading Cempaka Bengkulu City)**

**By: Sahrul Triwiro Atmojo**  
**Under the guidance of**  
**Drs. Asep Suratman, M. Pd and Drs. Agus Zainal Rachmat, M. Pd**

This research was meant to find out if a housewife as labor washing in helping income husband to meet the needs of the family. Besides this research is also aimed at efforts to know anything done by a housewife as labor washing in helping income husband to meet the needs of a family which has succeeded in meet the needs of his family. This research using methods qualitative descriptive in describe with an analysis of research results from the field. Collecting data done using a technique interview, observation, and documentation. The study is done in the way of Bhakti Husada 6, RT 12 RW 03 Kelurahan Lingkar west sub-district Gading Cempaka Bengkulu City. Obtained data from the research that a housewife as labor washing able to fulfill his family. And efforts by a housewife as labor washing in helping income husband to meet the needs of a family which has managed to meet the needs of his family is by means anticipate income excess kept beforehand so that they could cover less when their income is below standard, maybe, efficient use time apply a healthy diet, take advantage of time as well as possible when working so the time used can be brief.

Keywords: an effort, a housewife, washing, labor income necessity, the family.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sahrul Triwiro Atmojo  
Jenis Kelamin : Laki - laki  
Perkerjaan : Mahasiswa  
Prodi : Pendidikan Luar Sekolah  
NPM : A1J009033

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis adalah karya saya sendiri dan bebas dari segala macam bentuk plagiat atau tindakan yang melanggar etika keilmiahan.

Demikianlah, jika dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar semua akibat yang ditimbulkannya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri dan saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bengkulu, 22 Desember 2013

Yang Membuat Pernyataan,  
Materai Rp. 6000

The image shows a blue official stamp from the Indonesian Ministry of Education and Culture (Kemendikbud). The stamp includes the text 'METERAI TEMPEL', 'PAJAK MEMBANGUN BANGSA', '2F51FACF159993048', and 'ENAM RIBU RUPIAH'. A handwritten signature is written over the stamp. Below the stamp, the name 'Sahrul Triwiro Atmojo' is printed.

Sahrul Triwiro Atmojo

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemiskinan adalah ketidaksamaan kesempatan untuk memformulasikan basis kekuasaan sosial, yang meliputi: asset (tanah, perumahan, peralatan, kesehatan), sumber keuangan (pendapatan dan kredit yang memadai), organisasi sosial politik yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai kepentingan bersama, jaringan sosial untuk memperoleh pekerjaan, barang atau jasa, pengetahuan dan keterampilan yang memadai, dan informasi yang berguna. Friedman (1979). (Google, 27 Maret 2013, 12:30, Kemiskinan, [www.pbs.org/fmc/interviews/friedman.htm](http://www.pbs.org/fmc/interviews/friedman.htm)).

Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu mengukur kemiskinan dengan menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic need approach) sehingga didefinisikan kemiskinan adalah ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk miskin yang didefinisikan sebagai penduduk yang memiliki rata-rata penghasilan perkapita perbulan dibawah Garis Kemiskinan di Provinsi Bengkulu sebesar Rp. 263.050/kapita/bulan pada bulan Maret 2012 sebesar 311.660 jiwa atau 17,70 persen meningkat sebesar 8.060 ribu orang atau 0,20 persen dibandingkan dengan Maret tahun 2011 yaitu 303.600 ribu



orang atau 17,50 Persen (Sumber : Google, 27 Maret 2013, 12:30, <http://bengkulu.bps.go.id>).

Kenaikan harga bahan kebutuhan hidup sehari-hari yang melonjak dengan tidak diiringi kenaikan pendapatan penduduk akan mengakibatkan penduduk rentan miskin akan mudah jatuh miskin, akan mengakibatkan jumlah penduduk miskin meningkat dan dikelompokkan penduduk berada digaris Kemiskinan. Pada kurun Maret 2011- Maret 2012 Garis Kemiskinan naik dari Rp. 250.949,- perkapita perbulan menjadi Rp. 263.050,- perkapita perbulan atau naik sebesar 4,82 persen, peningkatan tertinggi di wilayah perkotaan meningkat dari Rp. 284.337,- perkapita perbulan pada bulan Maret 2011 menjadi Rp. 299.289,- perkapita perbulan atau naik 5,26 persen pada bulan Maret 2012 sedang di perdesaan sebesar 4,58 persen dari Rp. 235.983,- perkapita perbulan pada bulan Maret 2011 menjadi Rp. 246.787,- perkapita perbulan.

Menurut BKKBN Jumlah penduduk miskin Kota Bengkulu dari waktu ke waktu semakin bertambah. Pada tahun 1998, 11,85% dari total kepala keluarga (KK) yang berjumlah 40.819 KK atau sebanyak 4.837 KK adalah keluarga miskin. Pada tahun 1999 meningkat drastis menjadi 19,32% yang merupakan dampak krisis ekonomi tahun 1998. Pada tahun 2001 meningkat lagi menjadi 22,41% dan pada tahun 2004 menjadi 30,17% atau sebanyak 15.583 KK (Kantor Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Keluarga Kota Bengkulu, 2005).

Kota Bengkulu terdiri dari empat kecamatan, yaitu 1) Kecamatan Gading Cempaka yang meliputi 21 kelurahan dan 2 desa, 2) Kecamatan Teluk Segara yang melingkupi 19 kelurahan dan 4 desa, 3) Kecamatan Selebar yang meliputi 6 desa, dan 4) Kelurahan Muara Bangkahulu yang meliputi 5 desa. Pada tahun 2004, rata-rata persentase jumlah KK miskin dari jumlah KK di Kecamatan Gading Cempaka adalah sebesar 34,52%, di Kecamatan Teluk Segara sebesar 26,91%, di Kecamatan Selebar 24,09% dan di Kecamatan Muara Bangkahulu sebesar 30,17%. Jumlah KK miskin ini mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (Kantor Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Keluarga, 2005). (Google, 27 Maret 2013, 12:30, <http://bengkulu.bkkbn.go.id>).

Menurut BPS Provinsi Bengkulu keadaan ketenagakerjaan provinsi Bengkulu pada bulan Agustus 2012.

#### **1. Angkatan Kerja, Penduduk Yang Berkerja dan Pengangguran**

Jumlah tenaga kerja di Provinsi Bengkulu pada bulan Agustus 2012 dibandingkan dengan bulan yang sama pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebanyak 172 ribu orang atau naik sebesar 1,4 persen. Pada Agustus 2012 jumlah tenaga kerja sebanyak 1,2 juta orang yang terdiri dari 8.614 ribu orang angkatan kerja dan 3.679 ribu orang bukan angkatan kerja. Dibandingkan dengan bulan Agustus 2011 jumlah angkatan kerja menurun sebesar 3,8 persen dan sebaliknya jumlah bukan angkatan kerja meningkat sebesar 16,0 persen. Perhatikan Tabel 1.

Tingkat Partisipasi Angkatan kerja (TPAK) pada Agustus 2012 sebesar 70,1. Angka tersebut mengungkapkan bahwa dari 100 orang angkatan kerja di Provinsi Bengkulu sebanyak kurang lebih 70 orang berada di pasar kerja. Dibandingkan dengan Agustus 2011 yang sebesar 73,8 persen, TPAK Provinsi Bengkulu menurun sebesar 3,8 poin. Berita Resmi Statistik Provinsi Bengkulu No.49/11/17/Th.VI, 5 November 2012.

Jumlah penduduk yang bekerja pada Agustus 2012 sebanyak 8.303 ribu orang, Berkurang sebesar 434 orang atau turun sebesar 5 persen dibanding bulan Agustus 2011 yang sebanyak 8.737 ribu orang. Apabila jumlah penduduk yang bekerja tersebut dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja pada bulan yang sama maka Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) yang tercipta di Provinsi Bengkulu pada Agustus 2012 sebesar 96,4 persen. Angka TKK mengungkapkan bahwa dari 100 orang angkatan kerja yang telah terserap di lapangan pekerjaan sebanyak kurang lebih 96 orang. Dibandingkan dengan Agustus 2011 yang sebesar 97,6 persen, TKK Provinsi Bengkulu pada kurun waktu Agustus 2011-Agustus 2012 mengalami penurunan sebesar 1,2 persen.

Sebaliknya pada kurun waktu yang sama Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang merupakan perbandingan antara jumlah pengangguran terbuka dengan angkatan kerja mengalami peningkatan dari 2,4 persen menjadi 3,6 persen. Secara absolut jumlah pengangguran terbuka pada kurun waktu Agustus 2011-Agustus 2012 bertambah sebanyak 99 ribu orang atau naik sebesar 46,7 persen. Perhatikan Tabel 1.

Pada Tabel 1 tampak bahwa dalam kelompok bukan angkatan kerja peningkatan jumlah penduduk yang bersekolah pada kurun waktu Agustus 2011-Agustus 2012 relatif tinggi mencapai 276 ribu orang atau naik sebesar 27,4 persen, Kemudian diikuti peningkatan jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga mencapai 260 ribu atau naik sebesar 15,4 persen.

**Tabel 1.1. Penduduk Menurut Jenis Kegiatan Utama, 2010-2012 (ribu orang)**

Jenis Kegiatan Utama	2010		2011		2012	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
1. Angkatan Kerja	8.785	8.550	8.937	8.949	9.138	8.614
• Berkerja	8.428	8.157	8.633	8.737	8.942	8.303
• Pengaggu ran	357	393	305	212	196	311
2. Bukan Angkatan Kerja	3.146	3.348	3.099	3.172	3.070	3.679
• Sekolah	987	1.150	1.228	1.008	1.123	1.284
• Mengurus Rumah Tangga	1.661	1.720	1.402	1.683	1.570	1.943
• Lainnya	498	478	469	481	378	452
3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dalam persen	73, 6	71, 9	74, 3	73, 8	74, 8	70, 1
4. Tingkat Penganggura n Terbuka dalam persen	4, 1	4, 6	3, 4	2, 4	2, 1	3, 6

Sumber: *bps1700@.bps.go.id (BPS Provinsi Bengkulu)*

## **2. Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama**

Pada periode Agustus 2011- Agustus 2012 peningkatan penduduk yang bekerja hanya terjadi di sektor industri yang meningkat sebanyak 85 ribu

orang atau naik sebesar 33,7persen. Sementara jumlah penduduk yang bekerja di luar sektor industri seluruhnya mengalami penurunan. Persentase penurunan penduduk yang bekerja tertinggi di luar sektor industri terdapat di sektor Perdagangan, Rumah makan dan Akomodasi perdagangan yang turun sebesar 11,4 persen dengan jumlah penurunan mencapai 183 ribu orang. Tetapi secara absolut jumlah penurunan penduduk yang bekerja di luar sektor industri terdapat di sektor pertanian dengan jumlah penurunan sebanyak 196 ribu orang atau 4,3 persen.

Penurunan jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian diduga disebabkan berkurangnya kegiatan usaha di sektor pertanian sebagai dampak dari musim kemarau panjang pada Juli-Agustus secara khusus di subsektor tanaman bahan makanan (padi, palawija dan hortikultura). Sementara penurunan penduduk yang bekerja di sektor Perdagangan, Rumah makan, dan Akomodasi yang merupakan salah satu sektor yang paling banyak menampung pekerja keluarga diduga erat kaitan dengan bulan Suci Ramadhan, di mana pada bulan tersebut pekerja keluarga cenderung mengurangi aktifitas dan menfokuskan untuk beribadah. Berita Resmi Statistik Provinsi Bengkulu No.49 /11/17/Th VI 5 November 2012.

Seperti tampak pada Tabel 2, Lapangan pekerjaan utama yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Provinsi Bengkulu pada Agustus 2012 yakni sektor pertanian mencapai 52,6 persen. Sektor-sektor lainnya di luar sektor pertanian yang relatif banyak dalam menyerap tenaga kerja adalah sektor sektor Perdagangan, Rumah makan dan Akomodasi sebesar 17,19

persen dan sektor Jasa kemasyarakatan dan Perorangan sebesar 15,8 persen. Apabila dibandingkan dengan Agustus 2011 maka persentase penduduk yang bekerja di sektor industri mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya.

**Tabel 1.2. Penduduk Menurut Jenis Kegiatan Utama, 2010-2012 (persen)**

Jenis Kegiatan Utama	2010		2011		2012	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
1. Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	63, 5	58, 1	63, 3	52, 2	58, 5	52, 6
2. Industri	3, 6	2, 6	3, 5	2, 9	3, 9	4, 1
3. Perdagangan, Rumah makan, dan Jasa akomodasi	12, 3	15, 4	14, 1	18, 4	17, 7	17, 2
4. Jasa kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	12, 6	14, 6	11, 8	15, 3	14, 1	15, 8
5. Lainnya*)	8, 0	9, 3	7, 3	11, 1	5, 8	10, 4
Jumlah	100, 0	100, 0	100, 0	100, 0	100, 0	100, 0

\*) Lapangan Perkerjaan Utama/sektor lainnya terdiri dari sektor

*Pertambangan, Listrik, Gas dan Air, Konstruksi, dan lembaga*

*keuangan.Sumber: bps1700@.bps.go.id (BPS Provinsi Bengkulu)*

### **3. Penduduk Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama**

Kegiatan usaha di sektor formal meliputi usaha yang dibantu buruh tetap/buruh dibayar dan buruh/karyawan, Sedangkan kegiatan usaha di sektor informal meliputi usaha sendiri, usaha dibantu buruh tidak dibayar, pekerja bebas, dan pekerja keluarga. Ditinjau dari status pekerjaan utamanya penduduk yang bekerja pada Agustus 2012 lebih banyak bekerja di sektor

informal jumlahnya mencapai 5.592 ribu orang atau sebesar 67,4 persen, sedangkan sisanya merupakan penduduk yang bekerja di sektor formal sebanyak 2.710 ribu orang atau sebesar 32,6 persen. Perhatikan Tabel 3.

**Tabel 1.3. Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama 2010-2012 (persen)**

Jenis Kegiatan Utama	2010		2011		2012	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
1. Berusaha Sendiri	15, 2	15, 7	13, 5	16, 2	17, 8	17, 4
2. Berusa di bantu buruh tidak tetap	27, 1	25, 4	27, 6	21, 0	25, 2	21, 4
3. Berusaha di bantu buruh tetap	1, 9	2, 7	2, 8	2, 6	2, 9	3, 4
4. Buruh/karyawan	16, 5	22, 3	22, 8	29, 5	24, 1	29, 3
5. Perkerjaan bebas di pertanian dan non pertanian	9, 4	6, 6	5, 8	8, 0	6, 3	6, 4
6. Perkerjaan keluarga/tidak di bayar	29, 9	27, 3	27, 5	22, 31	23, 7	22, 2
Jumlah	100, 0	100, 0	100, 0	100, 0	100, 0	100, 0

*Sumber: bps1700@.bps.go.id (BPS Provinsi Bengkulu)*

Jika dibandingkan dengan Agustus 2011 maka jumlah penduduk yang bekerja di sektor formal berkurang sebanyak 102 ribu orang atau turun sebesar 3,6 persen, sedangkan penduduk yang bekerja di sektor informal bertambah sebanyak 168 ribu orang atau naik sebesar 3,1 persen.

Dari sejumlah 8.303 ribu orang penduduk yang bekerja pada Agustus 2012, Status pekerjaan utama yang terbanyak yakni sebagai buruh/karyawan sebesar 2.432 ribu orang atau sebesar 29,3 persen, Kemudian diikuti dengan status sebagai pekerja keluarga sebanyak 1.841 ribu orang atau sebesar 22,2

persen dan berusaha dibantu buruh tidak tetap sebanyak 1.774 ribu orang atau sebesar 21,4 persen. Perhatikan Tabel 3.

Jumlah penduduk yang bekerja dengan status pekerja keluarga pada kurun waktu Agustus 2011-Agustus 2012 mengalami penurunan sebanyak 114 ribu orang atau turun sebesar 5,8 persen. Penurunan ini diduga sebagai salah satu penyebab penurunan TPAK Provinsi Bengkulu pada kurun waktu yang sama, di mana pekerja keluarga menjadi bukan angkatan kerja yang mempunyai kegiatan lainya atau mengurus rumah tangga. (Google, 27 Maret 2013, 12:30, bps1700@.bps.go.id).

**Tabel 1.4. Data Ibu-ibu Warga Jalan Bhakti Husada 6, RT 12 RW 03 Kelurahan Lingkar Barat, Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu Dilihat Dari Sisi Pekerjaannya.**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Keterangan
1	Buruh cuci Pakaian	20 Orang	Sektor Informal
2	Membuka usah rumahan (Warung)	5 Orang	Sektor Informal
3	Pegawai negeri	18 Orang	Sektor Formal
4	Pegawai swasta	17 Orang	Sektor Formal
5	Baby sitter	8 Orang	Sektor Informal
6	Berjualan kue keliling	5 Orang	Sektor Informal
7	Membantu suami berkebun kopi	10 Orang	Sektor Informal
8	Menjalankan usaha koperasi simpan pinjam	6Orang	Sektor Formal
Total		89 Orang	

*Sumber: Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 16 Mei 2013.*

Tabel 1.4. di atas menunjukkan begitu banyaknya Ibu-ibu warga jalan Bhakti Husada 6, RT 12 RW 03 Kelurahan Lingkar Barat, Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu yang berkerja di berbagai sektor baik itu sektor formal maupun sektor informal.



Adapun jumlah Ibu-ibu warga jalan Bhakti Husada 6, RT 12 RW 03 Kelurahan Lingkar Barat, Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu yang berkerja di sektor formal yaitu sebanyak 41 Orang, Sedangkan di sektor informal sebanyak 48 Orang dan 20 Orang diantaranya berkerja sebagai buruh cuci.

Dalam penelitian ini, Penulis bermaksud untuk melakukan studi tentang bagaimana upaya yang dilakukan oleh Ibu rumah tangga sebagai buruh cuci pakaian dalam membantu penghasilan Suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kondisi tersebut di atas yang menjadi pendorong mengapa peneliti ingin melakukan studi tentang upaya ibu rumah tangga sebagai buruh cuci pakaian dalam membantu penghasilan Suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga karena peneliti mengangkat kisah tentang perjuangan seorang ibu rumah tangga yang berkerja sebagai buruh cuci pakaian dalam membantu penghasilan suami yang rendah, sehingga ibu rumah tangga tersebut berhasil memenuhi kebutuhan keluarganya.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah Umum**

Berdasarkan uraian dan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan secara umum dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana upaya Ibu rumah tangga sebagai buruh cuci pakaian dalam membantu penghasilan suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga?”

## **2. Rumusan Masalah Khusus**

- a. Sudah berapa lama para informan berkerja sebagai buruh cuci pakaian.
- b. Jumlah pendapatan para informan dalam satu bulan.
- c. Jumlah pengeluaran para informan dalam satu bulan.
- d. Apakah informan memiliki pekerjaan lain selain berkerja sebagai buruh cuci pakaian?
- e. Upaya-upaya yang dilakukan ibu rumah tangga sebagai buruh cuci pakaian dalam membantu penghasilan suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya Ibu rumah tangga sebagai buruh cuci pakaian dalam membantu penghasilan suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Secara Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi para Ibu rumah tangga lainnya, yang berstatus sebagai buruh cuci pakaian dalam membantu penghasilan suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

### **2. Kegunaan Secara Teoritis**

Secara teoritis temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khasanah dan perkembangan kajian dan referensi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak yang berkepentingan.

#### **E. Desain Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe analisa data deskriptif. Bogdan Taylor, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 1997).

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, Maka ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada Ibu rumah tangga yang berkerja sebagai buruh cuci pakaian. Lokasi penelitian ini berada di Jalan Bhakti Husada 6, RT 12 RW 03 Kelurahan Lingkar Barat, Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu, karena di lokasi ini peneliti lebih mudah mendapati Ibu rumah tangga yang berkerja sebagai buruh cuci pakaian.

#### **G. Definisi Konsep Variabel**

##### **1. Definisi Upaya**

Upaya yang dimaksud disini adalah usaha seorang ibu rumah tangga yang berkerja sebagai buruh cuci pakaian dalam membantu penghasilan suami untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Dalam penelitian ini difokuskan pada buruh cuci pakaian yang terdapat di Jalan Bhakti Husada 6, RT 12 RW 03 Kelurahan Lingkar Barat,

Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. Klasifikasi buruh cuci pakaian disini adalah seorang Ibu rumah tangga yang melayani permintaan seseorang untuk memberikan jasanya sebagai buruh cuci pakaian. Jadi, buruh cuci yang ingin diteliti oleh peneliti disini adalah Ibu rumah tangga yang melayani permintaan dari khususnya bagi keluarga-keluarga yang seluruh anggota keluarganya memiliki kesibukannya masing-masing dalam berbagai aktivitas di kehidupan sehari-hari.

## **2. Definisi Ibu Rumah Tangga**

Ibu rumah tangga yang dimaksud disini adalah Ibu rumah tangga yang bekerja disektor informal yaitu Ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh cuci pakaian yang terdapat di Jalan Bhakti Husada 6, RT 12 RW 03 Kelurahan Lingkar Barat, Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. Tujuan Ibu rumah tangga bekerja sebagai buruh cuci pakaian ini adalah untuk membantu penghasilan suami yang memiliki penghasilan yang rendah.

## **3. Definisi Buruh Cuci**

Buruh cuci adalah salah satu pekerjaan disektor informal. Yang mana pekerjaannya melayani permintaan seseorang untuk memberikan jasanya sebagai buruh cuci pakaian. Pekerjaan sebagai buruh cuci terlihat sangat sederhana, mereka hanya perlu mencuci

pakaian, Baik itu dengan menggunakan cara manual ataupun dengan bantuan mesin cuci.

#### **4. Definisi Penghasilan**

Penghasilan disini adalah upah yang diterima oleh Ibu rumah tangga yang bekerja melayani jasa sebagai buruh cuci pakaian. Biasanya upah tersebut telah ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja atau kesepakatan antara buruh cuci pakaian dan pemberi pekerjaan. Dan upah dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pemberi pekerjaan kepada buruh cuci.

#### **5. Definisi Kebutuhan**

Kebutuhan dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Dalam kehidupan ekonomi kebutuhan primer dikenal sebagai kebutuhan pokok, yang mencakup kebutuhan akan pangan, sandang dan papan. Kebutuhan-kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan yang mendesak dan harus segera dipenuhi. Sedangkan kebutuhan sekunder pemenuhannya dapat ditunda bilamana perlu dan dilihat skala prioritasnya. Contoh kebutuhan primer antara lain adalah: makan, minum, bernafas. Kebutuhan sekunder umumnya meliputi kebutuhan untuk mengejar pengetahuan, kebutuhan untuk mengikuti pola hidup bermasyarakat, kebutuhan akan hiburan, alat transportasi, dan lain-lain.

## **6. Definisi Keluarga**

Keluarga adalah bentuk masyarakat yang terdiri dari beberapa individu yang terikat oleh suatu ketentuan, yakni kesatuan antara ayah, ibu, dan anak-anak yang merupakan kesatuan kecil dari bentuk kesatuan masyarakat.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Upaya**

Upaya merupakan usaha (syarat) untuk menyampaikan sesuatu maksud, akal berusaha (berikhtiar) sekuat-kuatnya, dan berdaya upaya, (W.J. S. Poerwadarminta). Sedangkan menurut M. Lumban Toruan (dalam Tri Siswati, 2009: 19) Upaya diartikan sebagai usaha atau jalan untuk mencari sesuatu. Berdasarkan pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan yang dimaksud dengan upaya adalah usaha seseorang mencari jalan keluar untuk mencapai suatu tujuan.

Dengan memahami pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa upaya adalah usaha orang tua dalam membentuk dan membina kehidupan keluarga.

#### **B. Konsep Ibu Rumah Tangga**

Keberhasilan suatu keluarga dalam membentuk sebuah rumah tangga yang sejahtera tidak lepas dari peran seorang ibu yang begitu besar. Baik dalam membimbing dan mendidik anak, mendampingi suami, membantu pekerjaan suami bahkan sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah. Namun demikian kebanyakan dari masyarakat masih menempatkan seorang ayah sebagai subyek, sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah. Sedangkan ibu lebih ditempatkan sebagai objek yang dinomorduakan dengan kewajiban mengurus anak di rumah.

Oleh karenanya terdapat pembagian kerja antara ayah dan ibu, ayah memiliki areal pekerja publik karena kedudukannya sebagai pencari nafkah utama di dalam keluarga, sedangkan ibu memiliki areal pekerja domestik yang dapat diartikan oleh sebagian masyarakat yang menyatakan secara sinis bahwa seorang ibu hanya sekedar wanita yang memiliki tiga fungsi yaitu memasak, melahirkan anak, berhias, atau hanya memiliki tugas di dapur, di sumur, dan di kasur (Notopuro, 1984 : 51).

Menurut Sajogyo (1985 : 33) Ibu berusaha memperoleh (bekerja) disebabkan adanya kemauan ibu untuk mandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan bagi kebutuhan orang lain yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri. Adanya kebutuhan untuk menambah penghasilan keluarga, dikarenakan pendapatan suami yang rendah dan tuntutan kebutuhan yang tinggi. (Google, 25Maret 2013, 20:00, Ibu Rumah Tangga Pekerja. [www.stylepote.com](http://www.stylepote.com))

### **C. Konsep Pekerja Buruh Cuci Pakaian**

Profesi buruh cuci pakaian saat ini adalah salah satu profesi informal yang telah banyak hadir. Berbeda dengan profesi sejenis seperti PRT (Pembantu Rumah Tangga) yang kebanyakan datang dari agen-agen penyalur dan biasanya menetap di rumah yang memperkerjakannya. Buruh cuci biasanya berasal dari ibu-ibu rumah tangga yang berkeadaan ekonomi kurang mampu, yang bekerja untuk membantu suami dalam mencukupi kebutuhan rumah tangganya. Buruh cuci pakaian juga biasanya mencari



pelanggan di daerah komplek atau perumahan-perumahan yang notaben penghuninya adalah orang-orang sibuk.

Para buruh cuci ini biasanya tinggal tak jauh dari tempat ia berkerja. Namun tak jarang juga yang tinggal jauh dari tempatnya berkerja. Kebanyakan dari buruh cuci pakaian ini menyelesaikan pekerjaannya dirumah. Artinya pada saat ia mencuci pakaian di rumah pelanggannya, namun belum selesai dikarenakan jam kerjanya yang sudah habis (mencapai kesepakatan) maka pekerjaan akan dilanjutkan dirumahnya. Jam kerja buruh cuci pun tak tentu. (Disarikan dari kisah Siti Zainab, 47 Tahun. Google, 10 Juni 2013, 11:00, Pekerja buruh cuci pakaian)

#### **D. Konsep Sektor Informal**

Pengertian sektor informal adalah pembagian sektor usaha yang biasanya dengan skala usaha kecil. Istilah sektor informal pertama kali dikemukakan oleh Hart (1971) seorang antropolog Inggris, dalam rangka memecahkan masalah ketenagakerjaan di Kenya, dengan menggambarkan sektor informal sebagai bagian dari angkatan kerja di kota yang ada di luar pasar kerja yang teroganisir. Mulai saat ini, sektor informal telah disebut sebagai suatu konsep yang memberikan harapan dan disempurnakan lagi oleh ILO (International Labour Organization) yang mempelajari kesempatan kerja di Kenya dalam rangka program kesempatan kerja dunia.

Dalam laporan ILO tersebut dan dari berbagai penelitian tentang sektor informal di Indonesia, telah menghasilkan 10 ciri pokok sektor informal sebagai berikut:

1. Kegiatan usaha tidak terorganisasikan secara baik, karena timbulnya unit usaha tidak mempergunakan fasilitas/kelembagaan yang tersedia di sektor formal.
2. Pada umumnya unit usaha tidak mempunyai izin usaha.
3. Pola kegiatan usaha tidak teratur baik dalam arti lokasi maupun jam kerja.
4. Pada umumnya kebijaksanaan pemerintah untuk membantu golongan ekonomi lemah tidak sampai ke sektor ini.
5. Unit usaha mudah keluar masuk dari satu subsektor ke lain subsektor.
6. Teknologi yang dipergunakan bersifat primitif.
7. Modal dan perputaran usaha relatif kecil, sehingga skala operasi juga relatif kecil.
8. Pada umumnya unit usaha termasuk golongan one-man-enter prises dan kalau mempekerjakan buruh berasal dari keluarga.
9. Sumber dana modal usaha pada umumnya berasal dari tabungan sendiri atau dari lembaga keuangan yang tidak resmi.
10. Hasil produksi atau jasa terutama dikonsumsi oleh masyarakat desa/kota yang berpenghasilan rendah.

Disamping itu ILO menemukan adanya kegiatan-kegiatan ekonomi yang selalu lolos dari pencacahan, pengaturan dan perlindungan oleh pemerintahan tetapi mempunyai makna ekonomi karena bersifat kompetitif dan padat karya, memakai input dan teknologi lokal serta beroperasi atas

dasar kepemilikan sendiri oleh masyarakat lokal. Kegiatan-kegiatan inilah yang kemudian dinobatkan sebagai sektor informal (Permatasari, 2008).

Sektor informal pada umumnya ditandai oleh beberapa karakteristik khas seperti sangat bervariasinya bidang kegiatan produksi barang dan jasa, berskala kecil, unit-unit produksinya dimiliki secara perorangan atau keluarga, banyak menggunakan tenaga kerja dan teknologi yang dipakai relatif sederhana. Para pekerja yang menciptakan sendiri lapangan kerjanya.

Di sektor informal biasanya tidak memiliki pendidikan formal. Pada umumnya mereka tidak mempunyai ketrampilan khusus dan kekurangan modal. Oleh sebab itu produktivitas dan pendapatan mereka cenderung lebih rendah daripada kegiatan-kegiatan bisnis yang ada di sektor formal. Selain itu mereka yang berada di sektor informal tersebut juga tidak memiliki jaminan keselamatan kerja dan fasilitas kesejahteraan.

Sektor informal di kota selama era pembangunan ini antara lain dipadati oleh kelompok migrant sekuler. Motif utama mereka bermigrasi adalah alasan ekonomi. Hal ini didasari atas adanya perbedaan tingkat perkembangan ekonomi antara daerah pedesaan dan perkotaan. Di kota terdapat kesempatan ekonomi yang lebih luas dibandingkan dengan di pedesaan (Todaro, 1999).

Sektor informal ini memiliki banyak keterkaitan dengan sektor-sektor lainnya dalam perekonomian perkotaan, bahkan nasional secara keseluruhan. Pertama-tama sektor informal ini terkait dengan sektor pedesaan dalam pengertian kawasan atau sektor pedesaan merupakan

sumber kelebihan tenaga kerja miskin. Yang kemudian mengisi sektor informal di daerah perkotaan guna menghindari kemiskinan dan pengangguran di desa.

Selain itu sektor informal juga terkait erat dengan sektor formal perkotaan dalam pengertian sektor formal sesungguhnya tergantung pada sektor informal dalam penyediaan input-input produksi dan tenaga kerja murah. Keterbatasan modal kerja merupakan kendala utama bagi kegiatan-kegiatan sektor informal. Oleh karena itu pemberian kredit lunak akan sangat membantu unit-unit usaha kecil dalam sektor informal untuk berkembang dan membuahkan keuntungan yang lebih banyak, sehingga pada akhirnya akan mampu menciptakan pendapatan dan lapangan kerja yang lebih banyak lagi. Lebih dari itu sektor informal itu sendiri telah membuktikan kemampuan dalam menciptakan lapangan kerja dan pendapatan bagi angkatan kerja di daerah-daerah perkotaan.

Karakteristik yang melekat pada sektor informal bisa merupakan kelebihan atau kekuatannya yang potensial. Disisi lain pada kekuatan tersebut tersirat kekurangan atau kelemahan yang justru menjadi penghambat perkembangannya (growth constraints). Kombinasi dari kekuatan dan kelemahan serta interaksi keduanya dengan situasi eksternal akan menentukan prospek perkembangan sektor informal di Indonesia. (Google, 28 Mei 2013, 23:00, Pekerja Sektor Informal)

#### **E. Konsep Penghasilan**

Penghasilan adalah upah yang diterima oleh pekerja atau buruh, dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja atau buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan atau jasa yang telah atau akan dilakukan." (Undang Undang Tenaga Kerja No.13 Tahun 2000, Bab I, pasal 1, Ayat 30)

Dari pengertian di atas, maka dapat kita ketahui bahwa penghasilan adalah upah yang diterima oleh pekerja atau buruh dari pengusaha atau pemberi kerja, dimana besar upah tersebut telah ditentukan dari perjanjian kerja. (Google, 25Maret 2013, 13:17, Undang-undang Tenaga Kerja).

#### **F. Konsep Kebutuhan**

Menurut Maslow (dalam Sunarto dan Agung Hartono, 1994) teori kebutuhan meliputi: (1). Kebutuhan jasmaniah; (2). Kebutuhan akan keamanan; (3). Kebutuhan cinta kasih; (4). Kebutuhan penghargaan; (5). Kebutuhan kognitif; (6). Kebutuhan akan aktualisasi. Sedangkan menurut Lindgren (dalam Sunarto dan Agung Hartono: 2006) menggambarkan bahwa kebutuhan dasar seorang adalah kebutuhan jasmaniah, kebutuhan akan perhatian dan kasih sayang, kebutuhan untuk memiliki, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Kebutuhan dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Dalam kehidupan ekonomi kebutuhan

primer dikenal sebagai kebutuhan pokok, yang mencakup kebutuhan akan pangan, sandang dan papan. Kebutuhan-kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan yang mendesak dan harus segera dipenuhi. Sedangkan kebutuhan sekunder pemenuhannya dapat ditunda bilamana perlu dan dilihat skala prioritasnya.

Contoh kebutuhan primer antara lain adalah: makan, minum, bernafas. Kebutuhan sekunder umumnya meliputi kebutuhan untuk mengejar pengetahuan, kebutuhan untuk mengikuti pola hidup bermasyarakat, kebutuhan akan hiburan, alat transportasi, dan lain-lain. (Google, 25 Maret 2013, 13:15, Teori Kebutuhan).

#### **G. Konsep Keluarga**

Keluarga adalah salah satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai satu kesatuan atau unit masyarakat terkecil dan biasanya selalu ada hubungan darah, ikatan perkawinan atau ikatan lainnya, tinggal bersama dalam satu rumah yang dipimpin oleh seorang kepala keluarga.

Keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya, dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial dari tiap anggota keluarga (Duvall dan Logan, 1986).

Keluarga adalah dua atau lebih individu yang hidup dalam satu rumah tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan, atau adopsi. Mereka saling berinteraksi satu dengan yang lain, mempunyai peran masing-masing

dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya (Bailon dan Maglaya,1978 ).

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan (Departemen Kesehatan RI, 1988).

Suatu keluarga setidaknya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Terdiri dari orang-orang yang memiliki ikatan darah atau adopsi.
2. Anggota suatu keluarga biasanya hidup bersama-sama dalam satu rumah dan mereka membentuk satu rumah tangga.
3. Memiliki satu kesatuan orang-orang yang berinteraksi dan saling berkomunikasi, yang memainkan peran suami dan istri, bapak dan ibu, anak dan saudara.
4. Mempertahankan suatu kebudayaan bersama yang sebagian besar berasal dari kebudayaan umum yang lebih luas.

(Google, 25Mei 2013, 13:00, Defenisi Keluarga).

#### **H. Konsep Pendidikan Nonformal (Pendidikan Luar Sekolah)**

##### **a) Pengertian pendidikan Nonformal (Pendidikan Luar Sekolah)**

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 sistem pendidikan nasional terdiri atas tiga jalur yaitu pendidikan formal, jalur pendidikan informal dan jalur pendidikan nonforinal, (Sudjana, 2004: 1).

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Dan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan, (Depdiknas, 2008).

Menurut Sudjana dalam bukunya yang berjudul *manajemen program pendidikan (untuk pendidikan nonformal dan pengembangan sumber daya manusia)* tahun 2004: Pendidikan luar sekolah adalah setiap usaha yang dilakukan dengan sadar, sengaja, teratur, dan berencana yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya sehingga terwujud manusia yang gemar belajar-membelajarkan, mampu meningkatkan taraf hidup, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial atau pembangunan masyarakat.

Dan ketiga sistem pendidikan tersebut diatas, masing-masing mempunyai manajemen yang berbeda-beda dalam setiap pelaksanaannya. Manajemen mengandung arti semua kegiatan yang diselenggarakan oleh seseorang atau lebih, dalam suatu kelompok atau organisasi / lembaga, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam organisasi / lembaga, (Sudjana, 2004). Manajemen pendidikan nonformal dapat diberi arti sebagai upaya menerapkan fungsi-fungsi pengelolaan baik untuk setiap kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan maupun untuk satuan dan jenis pendidikan.



b) Tujuan dan Fungsi Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Pendidikan nonformal merupakan bagian dan system pendidikan nasional. Diselenggarakan bersama-sama oleh pemerintah dan masyarakat memiliki tujuan yaitu: “mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional”. (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas).

Selain itu untuk melengkapi tujuan di atas, seperti dikemukakan oleh Djudju Sudjana, dalam Nurhayani, 1996: 18). “Mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan, bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya”.

Dalam menjalankan peranannya sebagai bagian yang tidak bias dipisahkan dari sistem pendidikan nasional, maka program-program pendidikan nonformal harus dapat berusaha untuk dapat mencapai tujuannya. Hal ini juga merupakan manifestasi tanggung jawab para

pengelola pendidikan luar sekolah terhadap fungsi pendidikan nonformal, yaitu sebagai pelengkap, penambah dan pengganti pendidikan formal.

- 1) Sebagai pelengkap (complementary education), pendidikan luar sekolah berfungsi untuk melengkapi kemampuan peserta didik dengan jalan memberikan pengalaman belajar yang tidak diperoleh dalam kurikulum pendidikan sekolah.
- 2) Sebagai penambah (supplementary education), pendidikan luar sekolah untuk bertujuan menyediakan kesempatan belajar kepada mereka yang ingin memperdalam pemahaman dan penguasaan materi pelajaran tertentu yang diperoleh selama mengikuti program pendidikan tersebut, memperluas pemahaman terhadap materi yang diperoleh dari jenjang pendidikan sekolah, dan mereka yang mempunyai kebutuhan belajar untuk memperoleh pengetahuan baru dan keterampilan yang berkaitan dengan lapangan pekerjaan / penampilan diri dalam masyarakat, dan
- 3) Sebagai pengganti (substitute education), pendidikan luar sekolah menyediakan kesempatan belajar bagi anak-anak atau orang dewasa yang berbagai alasan tidak memperoleh kesempatan untuk memasuki pendidikan sekolah.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif Menurut Ridjal dalam Bungin, (dalam Ratna, 2005: 31), penelitian yang menggunakan metode kualitatif bertujuan menggali atau membangun suatu proposisi atau menjelaskan makna dibalik realita. Pendekatan kualitatif ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek penelitian. Jenis penelitian kualitatif dalam riset ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif.

Menurut Melly G. Tan *dalam* Koentjaraningrat (*dalam* Ratna, 2005) jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif mempunyai tujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, atau kelompok tertentu, keadaan, gejala, dan menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala ataupun frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala di dalam masyarakat.

Menurut Sudarwan Danim dalam bukunya yang berjudul “ *menjadi peneliti kualitatif*” Tahun 2002, ada beberapa ciri dominan dalam penelitian deskriptif yaitu:

- 1) Bersifat mendeskripsikan kejadian atau peristiwa yang bersifat factual.
- 2) Dilakukan secara survey, Oleh karena itu penelitian deskriptif sering disebut sebagai penelitian survey.

- 3) Bersifat mencari informasi factual dan dilakukan secara mendetail.
- 4) Mengidentifikasi masalah-masalah atau untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan praktik-praktik yang sedang berlangsung.
- 5) Mendeskripsikan subjek yang sedang dikelola oleh kelompok orang tertentu dalam waktu yang bersamaan.

Masih menurut Sudarwan Danim, langkah umum dalam penelitian deskriptif adalah:

- (1). Mengidentifikasi masalah; (2). Mendefinisikan masalah secara spesifik;
- (3). Merumuskan rancangan atau desain pendekatan; (4). Mengumpulkan dan menganalisa data; (5). Menyusun laporan penelitian.

Salah satu jenis metode penelitian deskriptif adalah penelitian kasus atau studi kasus (*case study*) atau penelitian lapangan (*field study*). Penelitian ini dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan atau posisi saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya. Subjek penelitian ini dapat berupa individu kelompok, institusi, atau masyarakat, ( Sudarwan Danim, 2002).

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Ibu rumah tangga sebagai buruh cuci pakaian yang tinggal di Jalan Bhakti Husada 6, RT 12 RW 03 Kelurahan Lingkar Barat, Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. Faktor yang melatar belakangi pemilihan informan di atas dalam penelitian ini adalah karena mereka merupakan ibu rumah tangga yang bekerja buruh cuci dan terlibat langsung dengan aspek yang peneliti teliti.

### **C. Data Yang Diperlukan**

Secara umum data yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah data tentang upaya ibu rumah tangga sebagai buruh cuci pakaian dalam membantu penghasilan suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Di jalan Bhakti Husada 6, RT 12 RW 03 Kelurahan Lingkar Barat, Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu.

Secara rinci data yang diperlukan adalah:

- 1) Sudah berapa lama para informan berkerja sebagai buruh cuci pakaian.
- 2) Jumlah pendapatan para informan dalam satu bulan.
- 3) Jumlah pengeluaran para informan dalam satu bulan.
- 4) Apakah informan memiliki pekerjaan lain selain berkerja sebagai buruh cuci pakaian?
- 5) Upaya-upaya yang dilakukan ibu rumah tangga sebagai buruh cuci pakaian dalam membantu penghasilan suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

### **D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian**

#### **a. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sebagai salah satu bagian penelitian merupakan unsur yang sangat penting yang digunakan untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang upaya ibu rumah tangga pekerja buruh cuci pakaian dalam membantu

penghasilan suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## **1. Wawancara**

Metode wawancara dilakukan dengan cara membuat panduan wawancara (interview guide). Teknik ini dilakukan kepada semua informan yang telah ditentukan, yakni ibu rumah tangga yang berkerja sebagai buruh cuci pakaian yang berdomisili di Jalan Bhakti Husada 6, RT 12 RW 03 Kelurahan Lingkar Barat, Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. Panduan wawancara (pedoman wawancara) yang dibuat digunakan untuk mengarahkan pembicaraan mengenai hal apa saja yang perlu diungkapkan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Menurut Nasution dalam bukunya yang berjudul "*metode penelitian naturalistic kualitatif*" Tahun 1992, tujuan dari wawancara adalah untuk mengetahui apa saja yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi.

Dalam melakukan wawancara dapat kita lakukan tiga macam pendekatan, yakni:

(1). Dalam bentuk percakapan informal, yang mengandung unsur spontanitas, kesantiaian, tanpa pola atau arah yang

ditentukan sebelumnya; (2). Menggunakan lembaran berisi garis besar pokok-pokok, topic atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan; (3). Menggunakan daftar pertanyaan yang lebih terinci, namun bersifat terbuka yang telah dipersiapkan lebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan dan rumusan yang tercantum, (Nasution, 1992: 74).

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti melalui wawancara, Adalah:

- a. Mengetahui sudah berapa lama informan berkerja sebagai buruh cuci pakaian.
- b. Mengetahui berapakah jumlah pendapatan informan perbulan.
- c. Mengetahui berapakah jumlah pengeluaran informan perbulan.
- d. Mengetahui apakah informan memiliki pekerjaan lain selain buruh cuci pakaian.
- e. Mengetahui apa saja upaya-upaya yang dilakukan ibu rumah tangga yang berkerja sebagai buruh cuci pakaian dalam membantu penghasilan suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

## **2. Observasi**

Selain wawancara yang mendalam peneliti juga menggunakan teknik pengamatan (observasi). Jenis observasi

yang dilakukan adalah observasi non partisipasi. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung keadaan di lapangan sehingga diperoleh data atau fakta yang berhubungan dengan masalah yang akan dikaji. Disini peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung dalam kegiatan objek penelitian. Data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta konteks di mana kegiatan-kegiatan itu terjadi. Data itu diperoleh berkat adanya peneliti di lapangan dengan mengadakan pengamatan secara langsung.

Menurut M. Q. Patton (dalam Nasution, 1992: 59) manfaat pengamatan demikian adalah:

- a) Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b) Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya.
- c) Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.



- d) Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkapkan oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitive atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e) Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f) Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan suasana situasi social.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti melalui observasi, Adalah untuk mengetahui gambaran umum lokasi penelitian, Yaitu:

- a. Sejarah umum tempat tinggal informan.
- b. Demografi sosial yang ada di tempat tinggal informan:
  - 1) Asal usul komunitas.
  - 2) Mata pencaharian.
  - 3) Hubungan kekerabatan.
  - 4) Tradisi dan ritual upacara adat:
    - Agama dan sistem kepercayaan.
    - Upacara siklus hidup.
    - Sistem kepercayaan.
  - 5) Kependudukan.

### **3. Dokumentasi**

Selain menggunakan teknik wawancara dan observasi peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Dokumen terdiri atas tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat, dan dokumen resmi. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data sekunder, seperti monografi, serta foto yang dapat dijadikan sumber data dalam penelitian. Data-data tersebut juga diperlukan sebagai kelengkapan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dalam penelitian ini.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti melalui dokumentasi, Adalah dengan membuat video dokumenter dan berfoto bersama informan untuk melengkapi data yang diperlukan peneliti.

#### **b. Instrumen Penelitian**

Menurut Husaini (dalam Septi Diarni, 2006:19), Alat pengumpul data atau instrumen penelitian dalam metode kualitatif adalah si peneliti itu sendiri. Jadi peneliti merupakan *key instrument*, dalam mengumpulkan data peneliti harus terjun sendiri ke lapangan secara aktif.

Adapun pedoman instrumen penelitian:

- a. Sudah berapa lama anda berkerja sebagai buruh cuci pakaian?
- b. Berapakah jumlah pendapatan anda perbulan?
- c. Berapakah jumlah pengeluaran anda perbulan?

- d. Apakah anda memiliki pekerjaan lain selain buruh cuci pakaian?
- e. Apa saja upaya-upaya yang anda lakukan dalam membantu penghasilan suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga?

#### **E. Tahap-Tahap Penelitian**

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif ini berisi deskripsi yang rinci dan akurat tentang yang dilihat, dialami dan didengar peneliti di lapangan.

Analisis data dalam penelitian ini berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman (dalam Ratna, 2006: 36), dalam analisis data melalui tiga tahapan model alir, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

##### **a. Tahap Reduksi Data**

Pada tahap ini peneliti memusatkan perhatian pada data lapangan yang telah terkumpul. Data lapangan tersebut selanjutnya dipilih, dalam arti menentukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian. Selanjutnya, data yang terpilih disederhanakan.

##### **b. Tahap Penyajian Data**

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu.

##### **c. Tahap Kesimpulan**

Pada tahap ini, peneliti selalu melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data.

Sedangkan tujuan dan analisis data menurut Husaini (dalam Septi Diarni, 2006: 20), untuk mengungkapkan:

1. Data apa yang masih perlu dicari
2. Hipotesis apa yang perlu diuji
3. Pertanyaan apa yang perlu dijawab
4. Metode apa yang harus digunakan untuk mendapatkan informasi baru
5. Kesalahan apa yang harus diperbaiki

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan pada dasarnya metode penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk menguji atau membuktikan teori, melainkan untuk mengembangkan yang akhirnya menghasilkan atau menemukan teori baru yang didapat dari hasil penelitian di lapangan.

#### **F. Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan dan analisis data ini dilakukan sejak awal hingga selesai penulisan laporan penelitian. Analisis data ini dimulai sejak pengumpulan data, data yang peneliti kumpulkan sangat bervariasi dan tergantung pada fokus penelitian.

1. Analisis pada saat pengumpulan data

Selama proses pengumpulan data peneliti merekam, dan membuat catatan lapangan, melakukan member check dengan subjek yang bersangkutan, melakukan triangulasi untuk mendapatkan keabsahan data. Menurut Denzin ( dalam Sudarwan Danim, 2002:

195), mengemukakan empat bentuk triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori.

## 2. Analisis Setelah Data Terkumpul

Setelah semua data terkumpul peneliti melakukan pencatatan terhadap hasil yang telah didapatkan, mengklasifikasikan hal-hal yang sesuai dengan fokus penelitian, merumuskan, dan menarik kesimpulan serta memberikan rekomendasi.

## G. Validitas Penelitian

Penelitian merupakan proses kerja ilmiah, dan dalam proses kerja ilmiah tersebut mengharuskan adanya objektivitas. Sebuah proses kerja ilmiah di sebut memenuhi kriteria objektivitas jika persyaratan validitas dan reliabilitas dipenuhi. Objektif atau netral mengandung makna bahwa peneliti tidak berpihak kepada apapun dan siapapun, melainkan objek yang diamati, (Sudarwan Danirn, 2002:179). Masih menurut Sudarwan Danim dalam bukunya yang berjudul “Menjadi Peneliti Kualitatif”, bahwa sebuah penelitian dipandang memenuhi kriteria objektivitas, jika memenuhi persyaratan sebagai berikut;

(1). Desain penelitian dibuat secara baik dan benar; (2). Fokus yang akurat; (3). Instrumen dan cara pendataan yang akurat; (4). Pengolahan dan analisis data dilakukan secara benar; (5). Penarikan kesimpulan dilakukan secara kongruen dengan hasil analisis data; (6). Hasil penelitian memberi manfaat bagi pengembangan ilmu dan perbaikan praktikal; (7). Rekomendasi penelitian memiliki masalah bagi pengembangan lebih lanjut.

Validitas membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan, dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau terjadi, (nasution. 1992:105). Validitas dalam penelitian kualitatif terdiri atas dua jenis, yaitu validitas internal dan validitas eksternal.

Menurut Bogdan Dan Biklen (dalam Sudarwan Danim, 2002: 192), Ada lima teknik yang dapat digunakan untuk menghasilkan produk penelitian kualitatif yang memenuhi kriteria validitas internal, yaitu: (1). Aktivitas yang dapat mempertinggi peluang mendapatkan temuan penelitian yang kredibel; (2). Olah otak secara intensif dengan sejawat; (3). Analisis kasus negative; (4). Ketepatan rujukan dan (5). Pengecekan ke responden.

Validitas eksternal menjadi keharusan dalam penelitian kualitatif yang memenuhi kriteria ilmiah. Satu-satunya cara untuk mencapai validitas eksternal adalah memeberikan deskripsi yang mendalam dan kaya akan konstruksi realita (*reality contruction*),Sudarwan Danim,(2002:203).